

## Peningkatan Pengetahuan Lansia Dengan Edukasi Gizi Penyakit Hipertensi

Yesi Yuliana<sup>1</sup>, Asmawati Achmad<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>, Radhiah Zakaria<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

E-mail: yessiyuliana41@gmail.com

---

### Article History:

Received: 09 Juli 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 18 Oktober 2025

**Keywords:** Lansia, Gizi Seimbang, Hipertensi.

**Abstract:** Lansia termasuk kelompok umur yang rentan dan berisiko tinggi mengalami berbagai gangguan kesehatan seiring bertambahnya usia. Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada lansia adalah hipertensi, yang erat kaitannya dengan pola makan yang kurang teratur dan seimbang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang hipertensi serta pentingnya menjaga pola makan yang sehat melalui edukasi dan penyuluhan. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang lansia, yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan (87,5%) dan mayoritas berusia di atas 50 tahun (62,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, lebih dari setengah peserta telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP (58,3%). Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan sebagian besar peserta berada pada kategori prahipertensi (54,2%) dan hipertensi (29,1%), sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki tekanan darah normal (16,7%). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan rendah (41,7%) dan sedang (33,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi hanya 25,0%. Setelah edukasi kesehatan, proporsi peserta dengan pengetahuan tinggi naik menjadi 54,1% sedangkan kategori rendah menurun menjadi 16,7%. Temuan ini membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pola makan yang mendukung upaya pencegahan hipertensi.

---

### PENDAHULUAN

Penuaan penduduk membawa dampak yang luas pada berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, hukum, politik, dan terutama kesehatan. Hal ini terjadi karena kesehatan merupakan salah satu masalah utama pada penduduk lansia, yang berkaitan dengan penurunan kondisi fisik secara alami serta pemenuhan kebutuhan hidup yang layak (Khuluq, 2024). Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 1 miliar lansia (usia 60 tahun ke atas) di seluruh dunia, dan angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030. Ini berarti sekitar satu dari enam orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2030 (Kesumawardani et al., 2024). Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 terdapat sekitar 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia, yang setara dengan 10,82% dari total populasi (Statistik, 2021). Lansia merupakan kelompok usia rentan terhadap berbagai penyakit kronis, salah satunya hipertensi (Safitri et al., 2022).

Hipertensi adalah masalah kesehatan umum pada lansia, ditandai tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau diastolik  $\geq 90$  mmHg, yang berisiko memicu stroke, jantung koroner, gagal ginjal, hingga kebutaan jika tidak terkontrol (Fitriyaningsih et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kemenkes (2022) mencatat prevalensi hipertensi meningkat seiring usia, dari 45,3% pada usia 45–54 tahun hingga 69,5% pada usia  $\geq 75$  tahun, sehingga paling banyak dialami kelompok pra lansia dan lansia. Di Provinsi Aceh, prevalensi hipertensi pada 2020 tercatat 32% (Rumawas & Bukhori, 2023) dengan hipertensi mendominasi morbiditas lansia di Aceh Besar sebanyak 7.359 kasus (37%) dari 19.876 jiwa (Mitha et al., 2024). Tingginya angka tersebut disebabkan oleh perubahan degeneratif pada lansia, khususnya pada sistem kardiovaskular berupa penurunan elastisitas pembuluh darah akibat berkurangnya elastin, meningkatnya kekakuan kolagen, serta akumulasi plak dan kalsium pada dinding arteri (Yuniati et al., 2023).

Selain faktor usia, pola makan yang tidak sehat juga turut memengaruhi tingginya prevalensi hipertensi pada lansia, yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko, kebiasaan makan tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta jarang pemeriksaan rutin (Pomalingo et al., 2023; Nareswara et al., 2025). Namun, masih banyak lansia yang belum menyadari dan memahami kondisi hipertensi yang dideritanya. Padahal, pengetahuan yang baik mengenai hipertensi sangat penting bagi lansia untuk mencegah komplikasi dan membantu mengontrol tekanan darah, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan serta kegagalan dalam menerapkan gaya hidup sehat (Dharmapatni et al., 2023).

Faktor gizi memengaruhi risiko hipertensi melalui berbagai mekanisme, salah satunya adalah pembentukan plak aterosklerosis. Kondisi ini menimbulkan peningkatan resistensi pada dinding pembuluh darah sehingga jantung harus memompa lebih kuat dengan frekuensi denyut yang lebih tinggi agar sirkulasi darah tetap optimal ke seluruh tubuh (Maulida et al., 2023). Asupan kolesterol dan lemak yang tinggi dapat mempercepat proses aterosklerosis, sedangkan konsumsi serat dan beberapa mikronutrien tertentu mampu memperlambatnya. Oleh karena itu, penerapan diet gizi seimbang sangat dianjurkan, terutama bagi individu yang sudah mengalami hipertensi, khususnya lansia yang secara fisiologis mengalami penurunan elastisitas dan peningkatan kekakuan pada pembuluh darah (Anisa Ekasari & Antina W, 2024).

*Joint National Committee 8* merekomendasikan penanganan hipertensi dengan melakukan perubahan gaya hidup, meliputi pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, pembatasan konsumsi garam, serta menjaga berat badan ideal. Apabila upaya tersebut belum mampu menurunkan tekanan darah secara maksimal, maka terapi farmakologis dengan penggunaan obat antihipertensi dapat diberikan (Maringga & Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengendalian hipertensi yang efektif memerlukan peran aktif masyarakat dan lansia (Yunus et al., 2023). Purba (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa program pendidikan kesehatan yang

disertai dengan sesi interaktif dan penyuluhan tatap muka mampu meningkatkan pemahaman serta pengelolaan hipertensi secara signifikan di kalangan lansia. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Agusmarlina et al. (2024), yang menyatakan bahwa program penyuluhan berbasis komunitas dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan pemahaman dan pengendalian hipertensi pada kelompok lansia. Oleh karena itu, upaya edukasi gizi yang tepat menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan lansia terkait hipertensi dan pentingnya penerapan pola makan seimbang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi gizi kepada lansia, sehingga mereka mampu memahami risiko hipertensi dan menerapkan pola makan yang lebih sehat.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan yaitu melalui edukasi gizi dan penyakit hipertensi. Kegiatan pengabdian ini diikuti 24 peserta yang terdiri dari lansia, petugas puskesmas, dan tim pelaksana. Alat yang digunakan yaitu kuesioner pre-test dan post-test, leaflet edukasi, dan tensimeter. Mekanisme pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi :

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi penggalan informasi, penentuan sasaran peserta lansia, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, penyusunan materi edukasi gizi, pembuatan leaflet edukasi yang akan dibagikan kepada peserta, serta persiapan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Puskesmas Lhoknga sebagai mitra pelaksana untuk memastikan jumlah peserta yang akan diundang.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembagian leaflet edukasi sebagai bahan pendukung informasi. Setelah itu dilakukan pemeriksaan tekanan darah (cek tensi) oleh petugas puskesmas sebagai deteksi awal risiko hipertensi. Selanjutnya peserta mengisi pre-test, kemudian menerima materi edukasi secara interaktif selama kurang lebih 30 menit mengenai pola makan seimbang rendah garam, cara menyusun menu harian, serta pentingnya aktivitas fisik ringan bagi lansia. Penyampaian materi dilakukan secara ceramah interaktif dilengkapi sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta lebih memahami materi dan dapat berbagi pengalaman. Kegiatan juga diakhiri dengan praktik sederhana memilih makanan sehat sebagai contoh penerapan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan dengan pengisian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai pola makan sehat dan pengendalian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diselenggarakan di Desa Naga Uambang yang berada dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Lhoknga. Acara diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh keuchik beserta petugas Puskesmas. Peserta kelas lansia yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan, apresiasi

dan partisipasi aktif yang ditunjukkan para lansia selama pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam membantu lansia menjaga pola makan dan gaya hidup sehat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga terdapat pemeriksaan tekanan darah kepada peserta kelas lansia. Penyuluhan sudah dilaksanakan pada 16 juni 2025 dan berjalan dengan baik dan lancar dengan diikuti oleh para peserta kelas lansia. Dengan demikian, diharapkan peran serta tenaga kesehatan, khususnya petugas puskesmas dan kader posyandu lansia, dapat mendukung lansia dalam menemukan solusi praktis untuk pencegahan dan penanganan hipertensi di masyarakat. Para peserta kelas lansia merasakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kesehatan diri mereka dan berharap agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin, sebagaimana disampaikan melalui saran-saran yang diberikan peserta pada akhir kegiatan.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Lansia**

| Kategori         | Jumlah |      |
|------------------|--------|------|
|                  | n      | %    |
| 1. Jenis Kelamin |        |      |
| Laki-laki        | 3      | 12.5 |
| Perempuan        | 21     | 87.5 |

|                                    |    |      |
|------------------------------------|----|------|
| 2. Usia Responden                  |    |      |
| < 40 Tahun                         | 0  | 0.0  |
| 40–49 Tahun                        | 9  | 37.5 |
| ≥ 50 Tahun                         | 15 | 62.5 |
| 3. Tingkat Pendidikan              |    |      |
| SD                                 | 3  | 12.5 |
| SMP                                | 14 | 58.3 |
| SMA                                | 6  | 25.0 |
| Sarjana                            | 1  | 4.2  |
| 4. Hasil pengukuran tekanan darah  |    |      |
| Normal (<120/<80 mmHg)             | 4  | 16.7 |
| Prehipertensi (120–138/80–90 mmHg) | 13 | 54.2 |
| Hipertensi (140–159/90–99 mmHg)    | 7  | 29.1 |
| Total                              | 24 | 100% |

**Sumber: Data primer hasil pengabdian Masyarakat**

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar lansia yang mengikuti penyuluhan adalah perempuan, yaitu sebanyak 21 orang (87,5%), sedangkan laki-laki hanya 3 orang (12,5%). Dilihat dari usia, sebagian besar berusia 50 tahun ke atas (62,5%), sedangkan sisanya 40–49 tahun (37,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMP (58,3%), diikuti SMA (25,0%), SD (12,5%), dan hanya 1 orang yang berpendidikan Sarjana (4,2%). Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berada pada kategori prehipertensi (54,2%), sedangkan 29,1% sudah masuk kategori hipertensi, dan hanya 16,7% yang memiliki tekanan darah normal. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan merupakan perempuan berusia lanjut dengan tingkat pendidikan dasar hingga menengah, serta sebagian besar memiliki tekanan darah di atas normal sehingga penyuluhan tentang hipertensi sangat diperlukan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Ketika seseorang menerima informasi melalui kegiatan promosi kesehatan, maka pengetahuannya akan bertambah dan berkembang. Peningkatan pengetahuan ini mendorong individu untuk berpikir dan mempertimbangkan perubahan sikap sesuai dengan informasi baru yang didapatkan. Sikap sendiri adalah reaksi atau tanggapan tersembunyi seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2011). Sikap akan berubah menjadi lebih baik setelah individu memperoleh pengetahuan. Selanjutnya, sikap tersebut diwujudkan melalui tindakan atau perilaku nyata. Agar sikap dapat diterapkan dalam bentuk perbuatan, dibutuhkan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, seperti ketersediaan fasilitas dan adanya dukungan (Herawati *et al.*, 2019).

Hasil penelitian Sari & Wiyono (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang masih rendah. Rendahnya pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar hanya mencapai jenjang SMP, serta terbatasnya sumber informasi yang mereka peroleh mengenai hipertensi.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Lansia**

| Pengetahuan Lansia | Pre Test |   | Post Test |   |
|--------------------|----------|---|-----------|---|
|                    | n        | % | n         | % |

|               |           |             |           |             |
|---------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| Rendah        | 10        | 41,70%      | 4         | 16,70%      |
| Sedang        | 8         | 33,30%      | 7         | 29,20%      |
| Tinggi        | 6         | 25,00%      | 13        | 54,10%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>100%</b> | <b>24</b> | <b>100%</b> |

**Sumber: Data primer hasil pengabdian Masyarakat**

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan pada kategori rendah, yaitu sebanyak 10 orang (41,7%). Sebanyak 8 orang (33,3%) memiliki pengetahuan pada kategori sedang, dan hanya 6 orang (25,0%) yang sudah memiliki pengetahuan pada kategori tinggi. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan lansia. Jumlah lansia yang memiliki pengetahuan tinggi meningkat menjadi 13 orang (54,1%). Sementara itu, jumlah lansia dengan pengetahuan rendah menurun menjadi 4 orang (16,7%) dan pengetahuan sedang menjadi 7 orang (29,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil membantu meningkatkan pemahaman lansia tentang gizi dan hipertensi.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Widyasari & Candasari (2010) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata pengetahuan responden mengenai edukasi gizi terkait penyakit hipertensi. Sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata pengetahuan responden hanya sebesar 4,46. Setelah menerima edukasi, nilai rata-rata tersebut meningkat secara signifikan menjadi 13,97. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi gizi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.

## **KESIMPULAN**

Memberikan edukasi melalui penyuluhan gizi tentang penyakit hipertensi merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Lansia di Desa Naga Uambang mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pola makan seimbang melalui kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para lansia memahami risiko hipertensi, cara pencegahan, serta jenis makanan yang sebaiknya dikonsumsi dan dihindari. Para peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias, sehingga memudahkan tim pelaksana untuk memberikan arahan dan penjelasan yang mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang pola makan sehat untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melaksanakan edukasi lanjutan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas, melibatkan keluarga lansia, kader posyandu, dan masyarakat sekitar agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Diharapkan edukasi gizi ini dapat terus berkelanjutan, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan menekan risiko penyakit degeneratif pada lansia di masa mendatang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Desa Naga Uambang, Puskesmas Lhoknga, serta seluruh peserta kelas lansia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada tim pelaksana dan pihak yang telah memberikan dukungan teknis dan logistik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agusmarlina, L., Maulidya, I., Ekantara, H.F., Sanjaya, L.B.M., Savitri, S., Wahyuni, R.A., *et al.*, editors. Peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi melalui kegiatan penyuluhan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) di Dusun Kalipetir Lor. Margosari, Pengasih, Kulon Progo, DIY. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2024.
- Anisa Ekasari, O. & Antina W, R., Asuhan Keperawatan Kritis Pada Pasien Dengan Non Hemoragik Stroke (Nhs) Di Ruang Icu Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Stik Stella Maris Makassar: STIK STELLA MARIS MAKASSAR; 2024.
- Dharmapatni, N.W.K., Adnyana, I.K.B., Damayanti, I.a.M., Wulansari, N.T., Harditya, K.B., Adiana, I.N. & Padmiswari, A.a.I.M., Peningkatan Pengetahuan Dengan Pemberian Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Melinggih Kecamatan Payangan Gianyar, *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2023;3(1):45-49.
- Fitriyaningsih, E., Affan, I., Andriani, A. & Iskandar, I., Peningkatan pengetahuan lansia dengan edukasi gizi penyakit hipertensi, *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 2021;3(2):47-51.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M. & Novita, T., Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas, *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019;1(1).
- Kemenkes, R., Profil kesehatan indonesia 2021, *Pusdatin. Kemenkes. go. id*, 2022;63.
- Kesumawardani, N.U., Karokaro, T.M., Wati, S., Alfrisa, B. & Hayati, K., Socialization of Educational Prevention of Demensional Diseases in The Elderly at The Karang Anyar Health Center, Sidodadi Ramunia Lubuk Pakam Village 2024, *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 2024;4(2):167-171.
- Khuluq, L., Masalah dan Solusi atas Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Depan Paciran, Lamongan Jawa Timur, 2024.
- Maringga, E.G. & Sari, N.I.Y., Analysis Factors That Affecting the Incidence of Hypertension in Menopausal Woman, *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 2020;6(1):21-25.
- Maulida, I., Andodo, C., Latifah, U. & Prasetyawati, N., Peningkatan Pengetahuan Tentang Diet Gizi Untuk Penyakit Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Posyandu Lansia, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2023;7(6):5493-5503.
- Mitha, M.J., Aramico, B. & Amin, F.A., Pendampingan pencegahan multimorbiditas pada lansia di puskesmas indrapuri Kabupaten Aceh Besar, *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2024;4(2):282-289.
- Nareswara, A.R., Dumaria, C.H. & Sitorus, S.M.M.R., Edukasi Gizi dan Kesehatan pada Lansia Penderita Hipertensi di Pos Binaan Terpadu Anggrek Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pulogadung, DKI Jakarta, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2025;5(2):525-532.
- Notoatmodjo, S.P., dalam Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, *Jakarta: Rineka Cipta*, 2011.
- Pomalingo, A.Y., Talibo, S.D. & Hadi, N.S., Peningkatan pengetahuan terkait hipertensi dan diabetes melitus serta demonstrasi gizi seimbang pada lansia di desa tabumela, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2023;4(1):20-31.
- Purba, J.S., Edukasi Kesehatan Dalam Keperawatan Keluarga Tentang Hipertensi Dalam Pemberian Diet Rendah Garam Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Puskesmas Kartini Pematangsiantar, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024;1(1 Desember):31-34.
- Rumawas, M.E. & Bukhori, I., Prevalensi Multimorbiditas, Kebutuhan Perawatan Dan

- Keterbatasan Aktivitas Pada Lansia Di Jakarta, *Ebers Papyrus*, 2023;29.
- Safitri, N.L., Kusumawardani, L.H. & Hidayat, A.I., Hubungan antara Literasi Kesehatan dengan Mekanisme Koping pada Lansia dengan Hipertensi, *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, 2022;17(2):77-85.
- Sari, H.S.P. & Wiyono, J., Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi, *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2018;3(1).
- Statistik, B.P., Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2021, *Jakarta: BPS*, 2021.
- Widyasari, D. & Candasari, A., Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Lansia pada Posyandu Dukuh Gantungan Desa MakamHaji Kartasuro Sukoharjo: WARTA; 2010.
- Yuniati, F., Sari, N.N.W., Kep, M., Gemini, N.S. & Kep, M., Buku Ajar Gerontik DIII Keperawatan: Mahakarya Citra Utama Group; 2023.
- Yunus, M.H., Kadir, S. & Lalu, N.a.S., the Relationship Between Salt Consumption Patterns and the Incidence of Hypertension in the Elderly At the Kota Tengah Health Center, *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2023;7(1):163-171.